

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan *profit oriented* bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal. Dengan laba yang optimal perusahaan dapat melangsungkan usahanya secara berkelanjutan, meningkatkan kekayaan pemilik dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat terus berkembang dan bersaing. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola aset dan modal secara efektif dan efisien agar memperoleh laba yang optimal.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Mengukur profitabilitas penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22) “Semakin besar angka rasio profitabilitas, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan”. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki sudah efektif. Profitabilitas yang rendah menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, karena profitabilitas yang rendah menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajer belum optimal.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Basic Earning Power* (Sudana, 2011: 23). Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA, karena ROA dapat mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2011:152). Selain itu ROA dipilih karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Menurut Mariantha (2018: 93) ROA memiliki keunggulan dibanding indikator – indikator yang lain yaitu “ROA mudah dimengerti, banyak digunakan, ukuran keuangan yang

menyeluruh, dapat dibandingkan serta sesuai dengan tujuan manajemen puncak dalam hal imbal hasil atas aktiva”.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, karena memiliki peran dalam mengatasi masalah pengangguran dan terciptanya ekonomi berbasis sumber daya alam. Dari sembilan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional sebab didukung oleh banyak investor yang mengembangkan sektor tersebut. Perusahaan unggulan manufaktur yaitu logam dasar, makanan dan minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi, serta elektronik (Kemenperin, 2018).

Manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan nilai mencapai 19,83% tahun 2018. Sepanjang tahun 2017, manufaktur menjadi penyumbang tertinggi hingga 74,10% dalam struktur ekspor Indonesia dengan nilai mencapai USD 125,02 miliar. Kontribusi besar lainnya dari manufaktur yakni penerimaan negara dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pada tahun 2018 mencapai 29,9% atau senilai Rp194,36 triliun, melampaui sektor perdagangan, jasa keuangan, dan pertambangan.

Selain itu jumlah penyerapan tenaga kerja perusahaan – perusahaan manufaktur sampai tahun 2017 telah menyerap 17,5 juta tenaga kerja, sehingga di mata internasional, Indonesia dipandang sebagai salah satu negara industri terbesar di dunia. Menurut United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), Indonesia menempati posisi ke-9 sebagai negara penghasil nilai tambah terbesar di dunia dari sektor industri (Kemenperin, 2018).

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia digolongkan menjadi tiga sektor yakni sektor Industri Dasar dan Kimia sebanyak 70 perusahaan, Sektor Industri Barang Konsumsi berjumlah 55 perusahaan dan Sektor Aneka Industri sebanyak 43 perusahaan. Rata rata – rata profitabilitas ketiga sektor perusahaan manufaktur tersebut selama lima tahun sejak tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Ai Kokoy Koyyimah, 2020

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018)

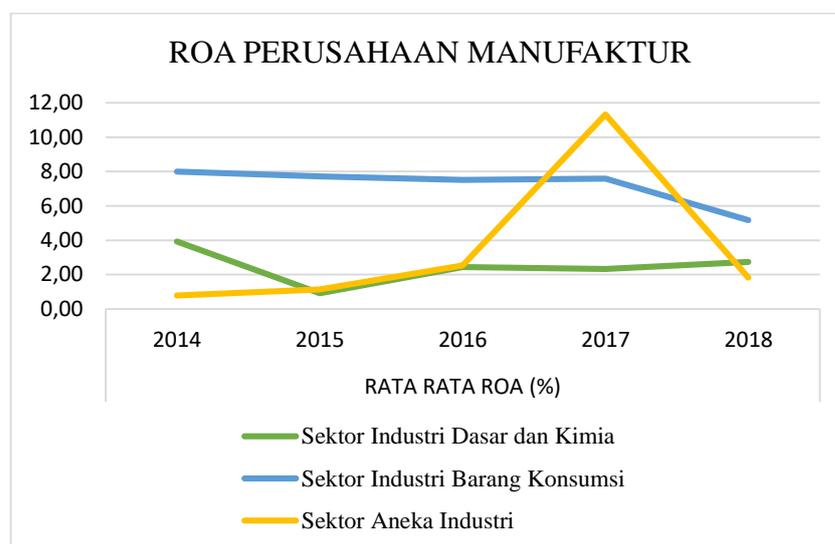
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1 Rata - Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

NAMA SEKTOR	RATA – RATA ROA				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sektor industri dasar dan kimia	3,93	0,91	2,44	2,33	2,75
Sektor industri barang konsumsi	8,00	7,72	7,52	7,58	5,17
Sektor aneka industri	0,78	1,13	2,53	11,33	1,82
Rata – rata per tahun	4,24	3,25	4,16	7,08	3,25
Rata – rata total	4,4				

Sumber: www.idx.co.id (Diunduh 9 Januari 2020)

Adapun jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka perkembangan rata – rata ROA ketiga sektor tersebut selama lima tahun dapat diamati pada gambar 1.1.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Rata - Rata ROA Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diamati perkembangan ROA ketiga sektor perusahaan manufaktur. Rata – rata ROA seluruh perusahaan manufaktur adalah 4,4%. Standar industri untuk ROA menurut Brigham dan Houston (2013: 148) adalah 9%. Garis warna biru menunjukkan perkembangan ROA perusahaan - perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sejak tahun 2014 sampai dengan 2018, perkembangannya cukup stabil meskipun mengalami penurunan pada tahun 2018 yakni turun 2,41%. Angka ROA perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi masih di bawah standar ROA

industri menurut Brigham dan Hosuton, namun walaupun begitu setiap tahunnya ROA sektor ini sudah mencapai atau melampaui rata – rata total ROA perusahaan manufaktur.

Kemudian garis warna hijau menunjukkan perkembangan ROA perusahaan – perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia. Selama lima tahun perkembangannya cukup baik, meskipun angkanya masih di bawah rata – rata total manufaktur dan dibawah standar ROA industri menurut Brigham dan Houston, namun ROA perusahaan – perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia terus meningkat terutama tahun 2015 sampai dengan 2018.

Sektor yang terlihat bermasalah yakni sektor Aneka Industri. Perkembangan ROA perusahaan – perusahaan sektor aneka industri dapat diamati pada garis warna kuning pada grafik di atas. Hampir setiap tahun ROA sektor ini selalu di bawah rata – rata manufaktur dan standar ROA industri menurut Brigham dan Houston. ROA perusahaan – perusahaan sektor aneka industri mengalami kenaikan dan penurunan drastis dalam waktu cepat, yakni pada tahun 2017 naik dengan pesat sebanyak 8,8% dari tahun sebelumnya, namun langsung turun drastis sebesar 9,51% pada tahun 2018. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa hal demikian dapat terjadi. Adapun data ROA seluruh perusahaan sektor aneka industri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Rata - Rata ROA Sektor Aneka Industri

NO	KODE	NAMA	ROA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	-	12,52	4,47	10,27	3,61
2	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	-	-	-	3,65
3	KRAH	Grand Kartech Tbk	1,57	0,75	0,14	2,36	-3,7
4	ASII	Astra International Tbk	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk	6,65	2,25	3,31	3,71	2,81
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk		10,63	11,56	8,18	3,14
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5,33	4,31	7,53	8,07	3,23

Ai Kokoy Koyyimah, 2020

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018)

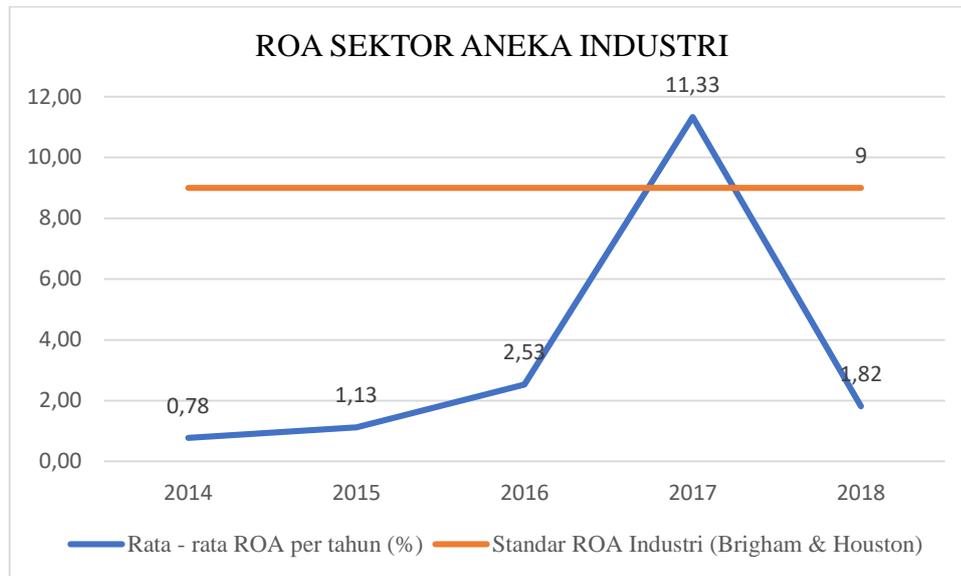
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KODE	NAMA	ROA				
			2014	2015	2016	2017	2018
8	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2,18	-0,09	1,47	-0,72	- 0,42
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1,68	-1,79	3,35	0,25	- 1,16
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk)	-0,28	-0,09	-1,22	-0,2	0,42
11	INDS	Indospring Tbk	5,6	0,08	2	4,67	4,42
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	-5,21	-5,61	-13,4	71,6	8,56
13	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,09	-4,49	-1,1	-1,23	0,09
14	NIPS	Nipress Tbk	4,12	1,98	3,69	2,32	0,15
15	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,88	0,42	-0,17	-0,21	0,4
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	24,09	20,78	22,27	22,73	7,23
17	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	-5,3	-5,75	-5,4	-2,31	2,81
18	ARGO	Argo Pantes Tbk	-20,8	-8,38	-22,1	-15,1	- 2,26
19	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	-	-	-	3,21	3,65
20	CNTX	Century Textile Industry Tbk	0,93	4,01	-2,62	-	1,93
21	ERTX	Eratex Djaja Tbk	4,86	9,94	2,96	-2,97	1,21
22	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	-9,17	-18,2	6,33	-2,77	1,22
23	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	-2,5	-7,29	-8,3	- 20,99	-12
24	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk	0,03	1,26	0,17	0,28	2,77
25	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	-7,75	-13,6	-22	-8,28	- 5,45
26	PBRX	Pan Brothers Tbk	2,54	1,95	2,56	1,36	0,67
27	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	-29,1	-7,65	-5,13	319,2	6,99
28	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1,29	1,29	1,09	1,2	0,32
29	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	7,23	7,11	6,27	6,75	5,34
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	-1,66	-1,45	-2,17	-3,91	2,54
31	STAR	Star Petrochem Tbk	0,04	0,04	0,07	0,1	0,02

NO	KODE	NAMA	ROA				
			2014	2015	2016	2017	2018
32	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	-1,36	-0,52	1,93	0,99	0,11
33	TRIS	Trisula International Tbk	6,86	6,52	3,94	2,61	2,96
34	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,08	0,08	0,2	0,25	0,1
35	BATA	Sepatu Bata Tbk	6,52	9,13	16,29	5,25	6,27
36	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	6,52	9,13	16,29	5,25	6,27
37	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	9,66	-0,77	18,92	17,68	0,19
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2,41	1,75	5,14	0,54	0,87
39	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk)	2,25	0,18	8,34	4,32	3,54
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	5,37	7,43	17,87	11,91	3,09
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	3,17	1,95	3,32	3,56	0,78
42	VOKS	Voksel Electric Tbk	8,31	8,97	13,9	6,72	4,65
43	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	-5,5	0,02	9,59	7,88	2,03
Rata – Rata ROA			0,78	1,13	2,53	11,33	1,82

Sumber: www.idx.co.id (diunduh 9 Januari 2020)

Bila digambarkan dalam bentuk grafik, perkembangan rata – rata ROA sektor aneka industri tampak pada gambar 1.2.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 2 Rata – Rata ROA Sektor Aneka Industri

Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika dan sub sektor lainnya. Sektor aneka industri merupakan sektor yang penting karena perusahaan sektor aneka industri merupakan perusahaan skala besar dengan alat-alat produksi mesin besar yang menyerap ratusan hingga ribuan karyawan yang diperkerjakan.

Produk yang dihasilkan oleh sektor aneka industri merupakan komoditas yang penting dan memiliki daya tahan cukup lama sehingga dibutuhkan pengelolaan aset yang baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk ROA menurut Brigham dan Houston yakni 9%, dari total perusahaan sektor aneka industri sebanyak 43 perusahaan, pada tahun 2014 hanya tiga perusahaan yang mencapai ROA diatas 9%, tahun 2015 hanya empat perusahaan, tahun 2016 hanya tujuh perusahaan, tahun 2017 hanya enam perusahaan dan tahun 2018 tidak ada satu perusahaan pun yang profitabilitasnya mencapai 9%, bahkan enam perusahaan melaporkan ROA yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memilih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih **karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan - perusahaan yang sudah berstatus *go public*, dimana sahamnya sudah diperjualbelikan kepada publik sehingga perusahaan tersebut memiliki banyak keuntungan diantaranya memperoleh sumber pendanaan baru sebagai sarana pendanaan jangka panjang, berpeluang meningkatkan nilai perusahaan (*company value*) dan citra perusahaan, memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta memiliki insentif pajak (OJK, 2019), sehingga perusahaan yang terdaftar di BEI (*go public*) lebih representatif untuk dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan perusahaan yang belum *go public*.**

Sektor aneka industri dipilih karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor industri manufaktur, dimana perusahaan - perusahaan manufaktur merupakan salah satu penyumbang perekonomian terbesar Indonesia. **Sektor aneka industri mengalami permasalahan dalam profitabilitasnya yakni terdapat penurunan drastis pada rata – rata ROA perusahaan sektor aneka industri dibandingkan dengan dua sektor manufaktur lainnya yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi.**

ROA yang rendah dan menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dan modalnya dengan baik dalam memperoleh keuntungan. Banyaknya perusahaan sektor aneka industri yang belum mencapai standar ROA dan terjadi penurunan pada ROA merupakan masalah yang harus diatasi oleh perusahaan. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan operasional dan dapat mengurangi kepercayaan investor dan kreditor sehingga perusahaan dapat berpotensi mengalami kebangkrutan. Samsul (2015: 201) mengemukakan bahwa “Penurunan profitabilitas akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar”.

Penurunan profitabilitas mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, sehingga investor yang akan menanam modal lebih memilih menanamkan

modalnya pada perusahaan yang performa keuangannya lebih baik, salah satunya adalah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, selain itu modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan berpengaruh pada dividen yang didapatkan, dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah tidak diminati oleh investor. Horne (2012: 287) mengemukakan bahwa “Para investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki dividen yang stabil daripada yang dividennya tidak stabil”.

Selain berdampak terhadap perusahaan dan investor, apabila profitabilitas perusahaan terus menurun, perusahaan akan merugi dan jika tidak mampu memperbaiki profitabilitasnya perusahaan akan bangkrut karena tidak bisa melanjutkan operasionalnya sehingga berdampak bagi pegawai perusahaan, pegawai akan kehilangan pendapatan, penurunan bonus, penundaan upah hingga kehilangan pekerjaannya.

Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus mencari faktor – faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun dan rendah.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Setiap perusahaan mengharapkan laba yang optimal. Sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diamati melalui profitabilitas menggunakan indikator ROA. Profitabilitas merupakan bentuk tanggung jawab manajer kepada pemilik perusahaan. Apabila profitabilitas mengalami penurunan berarti manajemen tidak dapat mengelola aktiva dan modal yang tersedia dengan optimal. Agar perusahaan mendapatkan profitabilitas yang optimal, manajer harus mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien supaya tidak terjadi penurunan profitabilitas yang merugikan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hery (2017: 82) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh *leverage*, rasio pembayaran dividen tunai dan rasio aktivitas, sedangkan menurut Kasmir (2013: 89) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas

adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya. Menurut Ambarwati (2015: 8) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2016: 53) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *premium growth ratio*, *risk based capital* dan hasil investasi. Hasil penelitian Sukmayanti (2019: 132) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan, sementara penelitian Oxtaviana (2016: 15) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja.

Dengan demikian berdasarkan teori dari ahli dan peneliti terdahulu dapat diidentifikasi bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*, rasio pembayaran dividen tunai, rasio aktivitas, margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya, modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan, *premium growth ratio*, *risk based capital*, hasil investasi, struktur modal, likuiditas, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja.

Dari faktor – faktor yang telah diidentifikasi, rasio aktivitas menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas sebab rasio aktivitas menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen untuk mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, bagi banyak praktisi dan analis bisnis rasio aktivitas disebut juga dengan rasio pengelolaan aset atau rasio manajemen aset. Rasio aktivitas menurut Sudana (2011: 21) adalah “Rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”. Menurut Horne (2012:172), "Aktivitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya”. Menurut Kasmir (2010:127),

Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena aktivitas dalam perusahaan dalam melakukan penjualan akan

membantu perusahaan dalam meningkatkan labanya, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Harmono (2016: 107) rasio aktivitas dikemukakan sebagai berikut:

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Aktivitas atau manajemen aset memiliki peran yang penting dalam operasional perusahaan, sebab aset perusahaan adalah sumber daya yang menjadi modal perusahaan dalam menjalankan produksi hingga perusahaan dapat menjual barang yang diproduksinya, sehingga aktivitas atau manajemen aset perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio aktivitas atau manajemen aset dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut Harmono (2016: 109) indikator rasio aktivitas yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), *account receivable turnover* (perputaran piutang) dan *cash turnover* (perputaran kas). Mengukur rasio aktivitas menggunakan indikator berupa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mengetahui besarnya pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sebelumnya, penelitian mengenai rasio aktivitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Nuriyani dan Zannati (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nurafika (2018) mendapatkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Zubir (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara Saragih (2018) dan Surya (2017) mendapatkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dan Tiong (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara Nurafika (2018) dan Sofyan (2019) mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Garcia (2019) dan Saragih (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan indikator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara Sofyan (2019) mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian tidak konsisten sehingga terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Rasio aktivitas diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

Ai Kokoy Koyyimah, 2020

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Bagaimana gambaran aktivitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dilihat dari perputaran kas perusahaan.
3. Bagaimana gambaran aktivitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dilihat dari perputaran piutang perusahaan.
4. Bagaimana gambaran aktivitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dilihat dari perputaran persediaan perusahaan.
5. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui gambaran perputaran kas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Ai Kokoy Koyyimah, 2020

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui gambaran perputaran piutang perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Untuk mengetahui gambaran perputaran persediaan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dengan indikator perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya teori profitabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

2. Manfaat empiris

Diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan referensi bagi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola kas, piutang dan persediaan agar lebih efektif dan efisien.